



## Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Labuhan Haji

Farhana Muhammad<sup>1</sup>, Mera Iza Nova<sup>2</sup>✉, Riana Fitriani<sup>3</sup>, Ersya Iswani<sup>4</sup>, Hurniwati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Hamzanwadi, Lombok Timur, Indonesia, 83619

E-mail: [meraizanova4@gmail.com](mailto:meraizanova4@gmail.com) ✉

### Info Artikel:

Diterima: 19 Januari 2026

Diperbaiki: 2 Februari 2026

Disetujui: 12 Februari 2026

**Keywords:** Classroom Management, Learning Discipline, Class XI Students, SMAN 1 Labuhan Haji

**Kata Kunci:** Manajemen Kelas, Disiplin Belajar, Siswa Kelas XI, SMAN 1 Labuhan Haji

**Abstract:** This study aims to analyze the implementation of classroom management as a strategy to improve the learning discipline of grade XI students at SMAN 1 Labuhan Haji. Using a qualitative approach through observation, interviews, and documentation, this study identified that effective classroom management involves organizing the learning environment, managing time, and implementing consistent rules. The results showed that the implementation of classroom management can improve student learning discipline by about a quarter to a third of the total observed indicators, such as attendance, active participation, and a decrease in disruptive behavior in class. The main conclusion is that good classroom management contributes significantly to the achievement of educational goals, with recommendations for teacher training and the development of a more integrated curriculum. This study is expected to provide insights for other schools in optimizing student discipline.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen kelas sebagai strategi untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Labuhan Haji. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini mengidentifikasi bahwa manajemen kelas yang efektif melibatkan pengaturan lingkungan belajar, pengelolaan waktu, dan penerapan aturan yang konsisten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kelas dapat meningkatkan disiplin belajar siswa sekitar seperempat hingga sepertiga dari total indikator yang diamati, seperti kehadiran, partisipasi aktif, serta penurunan perilaku mengganggu di kelas. Kesimpulan utama adalah bahwa manajemen kelas yang baik berkontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan, dengan rekomendasi untuk pelatihan guru dan pengembangan kurikulum yang lebih terintegrasi. Penelitian ini



*diharapkan dapat memberikan wawasan bagi sekolah lain dalam mengoptimalkan disiplin siswa.*

## Pendahuluan

Manajemen kelas menjadi komponen krusial dalam proses pembelajaran karena berfungsi membentuk suasana belajar yang sistematis dan produktif. Secara umum, manajemen kelas mencakup upaya seperti menetapkan tata tertib, mengelola waktu, dan mencegah perilaku mengganggu agar guru dapat lebih fokus menyampaikan materi akademik. Dalam lingkup sekolah menengah atas (SMA) di mana peserta didik tengah menghadapi fase remaja penerapan manajemen kelas yang efektif tidak hanya berkontribusi pada pengurangan masalah disiplin, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa.

Secara operasional dalam penelitian ini, manajemen kelas didefinisikan sebagai keseluruhan tindakan yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah untuk menciptakan dan memelihara lingkungan pembelajaran yang kondusif meliputi perencanaan pembelajaran, penataan lingkungan kelas (fisik dan sosial), pengaturan waktu pembelajaran, penetapan serta penegakan aturan kelas secara konsisten, dan evaluasi pelaksanaan aktivitas belajar. Definisi ini sejalan dengan pendapat yang menyebut manajemen kelas sebagai "serangkaian kegiatan guru untuk mendorong munculnya tingkah laku yang diharapkan dan mengeliminasi yang tidak diharapkan, serta mengembangkan iklim sosio-emosional kelas yang efektif". Kedisiplinan belajar siswa dalam penelitian ini diartikan sebagai perilaku yang tercermin melalui kehadiran rutin, keaktifan dalam kegiatan pembelajaran, dan ketaatan terhadap norma sekolah.

Menurut Robert J. Marzano (2003) pengelolaan kelas yang efektif mencakup antara lain membangun hubungan positif antara guru dan siswa, menetapkan prosedur dan aturan yang eksplisit, serta menanamkan tanggung jawab belajar pada siswa sebagai fondasi bagi lingkungan kelas yang kondusif. Sementara itu, Jacob S. Kounin (2018) menegaskan bahwa guru yang berhasil bukan hanya menangani perilaku yang sudah muncul, tetapi lebih proaktif merancang lingkungan pembelajaran yang mencegah gangguan sejak awal, melalui kepekaan terhadap dinamika kelas, transisi yang mulus, dan pengaturan kelompok yang efektif. Dengan demikian, kedua pendekatan ini mempertegas bahwa struktur yang jelas



meliputi rutinitas, aturan bersama, dan keterlibatan aktif siswa menjadi landasan terbentuknya kebiasaan positif jangka panjang dalam pembelajaran.

Oleh Karena itu, penerapan manajemen kelas bukan sekadar mengenai pengaturan ruang kelas atau penegakan disiplin semata, melainkan juga menjadi fondasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih holistik termasuk pengembangan keterampilan sosial dan akademik siswa. Pada tingkat konkret, disiplin belajar siswa merupakan manifestasi langsung dari manajemen kelas yang diterapkan dengan baik, ketika siswa mampu mematuhi aturan, mengendalikan distraksi, dan menuntaskan tugas dengan penuh tanggung jawab. Disiplin belajar ini kerap diukur melalui indikator seperti kehadiran rutin, partisipasi aktif dalam kegiatan kelas, serta kepatuhan terhadap norma sekolah.

Namun, tantangan dalam menjaga disiplin belajar muncul dari beragam faktor eksternal seperti pengaruh teknologi digital, tekanan sosial teman sebaya, dan beban kurikulum yang semakin kompleks. Di Indonesia, khususnya di lingkungan pedesaan seperti SMAN 1 Labuhan Haji di Kabupaten Lombok Timur, sekolah-sekolah menghadapi hambatan tambahan seperti akses terbatas terhadap sumber daya pendidikan dan heterogenitas latar belakang siswa. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi bagaimana strategi manajemen kelas dapat diterapkan secara efektif untuk mengatasi hambatan tersebut sehingga disiplin belajar siswa dapat ditingkatkan secara signifikan.

Penelitian ini memfokuskan pada siswa kelas XI sebuah tahap yang krusial karena siswa berada dalam fase transisi menuju jenjang pendidikan berikutnya dan menghadapi tuntutan akademik yang semakin kompleks sehingga disiplin belajar menjadi kunci keberhasilan. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa penggunaan ponsel yang tak terkendali dan motivasi rendah sering menjadi kendala yang berdampak pada pencapaian akademik. Melalui analisis mendalam, penelitian ini akan menelaah teknik-teknik implementasi manajemen kelas, seperti pembentukan aturan bersama siswa, pemberian penghargaan positif, serta keterlibatan orang tua, untuk menghasilkan solusi praktis yang dapat direplikasi di sekolah lainnya.

Dari perspektif metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen sekolah. Pendekatan



tersebut dipilih karena memungkinkan pemahaman yang komprehensif terhadap dinamika kelas dan dampak intervensi manajemen kelas. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola peningkatan disiplin, seperti peningkatan kehadiran dan penurunan insiden pelanggaran.

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yakni secara teoritis (menambah literatur terkait manajemen kelas dan kedisiplinan belajar di konteks SMA pedesaan) dan secara praktis (menyediakan rekomendasi bagi guru, pengelola sekolah, dan pembuat kebijakan untuk merumuskan strategi manajemen kelas yang lebih efektif). Batasan penelitian meliputi fokus hanya pada kelas XI di SMAN 1 Labuhan Haji dengan pendekatan kualitatif, serta indikator kedisiplinan terbatas pada kehadiran, partisipasi, dan perilaku disruptif sehingga hasil penelitian tidak serta-merta dapat digeneralisasi ke semua sekolah.

Akhirnya, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap praktik pendidikan di Indonesia, khususnya pada tingkat menengah, dengan rekomendasi yang dapat diimplementasikan oleh guru dan pengelola sekolah. Signifikansi penelitian ini terletak pada potensinya untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh baik di tingkat lokal maupun nasional. Dengan meningkatkan disiplin belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Labuhan Haji, penelitian ini dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain di wilayah sejenis untuk menghadapi tantangan yang serupa. Hasilnya tidak hanya bermanfaat bagi pencapaian akademik siswa, tetapi juga bagi masyarakat melalui pembentukan generasi yang lebih disiplin dan bertanggung jawab. Penelitian ini pun membuka peluang untuk penelitian lanjutan, seperti evaluasi dampak jangka panjang manajemen kelas terhadap perjalanan karier siswa di masa depan.

## **Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkap fakta yang ada dilapangan secara sistematis melalui kata-kata atau uraian (Meleong, 2018). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Labuhan Haji untuk mengetahui implementasi manajemen kelas daam meningkatkan disiplin belajar siswa. Data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru wali kelas dan



siswa, observasi langsung pada proses pembelajaran di kelas serta dokumentasi kegiatan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan langkah reduksi data, penyajian data menarik kesimpulan sehingga diperoleh gambaran nyata mengenai penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di SMAN 1 Labuhan Haji terhadap beberapa siswa kelas XI, diperoleh sejumlah temuan penting yang berkaitan dengan penerapan manajemen kelas. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa suasana kelas saat ini masih kurang tertib dan belum sepenuhnya nyaman. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen aturan kelas sangat berpengaruh dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bebas dari gangguan.



Gambar 1. Kegiatan Wawancara dan Observasi

Adapun hasil temuan tersebut di jelaskan sebagai berikut:

#### 1. Keterlibatan dalam Pembuatan Aturan Kelas.

Siswa mengaku bahwa mereka dilibatkan oleh guru dalam proses pembuatan aturan melalui diskusi dan musyawarah bersama. Keterlibatan ini membuat siswa merasa dihargai dan memiliki tanggung jawab bersama terhadap aturan yang dibuat, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menaatinya.



2. Pendapat tentang Aturan Guru di Kelas.  
Mayoritas siswa menilai bahwa aturan yang diterapkan oleh guru sudah cukup jelas dan sesuai dengan kebutuhan. Namun, beberapa siswa mengusulkan agar aturan dikomunikasikan lebih intensif agar tidak terjadi kebingungan dan agar seluruh siswa memahami aturan secara menyeluruh.
3. Keadilan dan Kemudahan Menjalankan Aturan.  
Siswa menilai aturan yang diterapkan di sekolah sudah adil dan mudah dijalankan. Meski terdapat beberapa sanksi yang dianggap tegas, siswa memahami bahwa tujuan utama dari aturan tersebut adalah untuk membangun kedisiplinan dan menjaga ketertiban bersama di kelas.
4. Penghargaan dan Sanksi dari Guru.  
Guru memberikan penghargaan berupa pujian, poin, atau bentuk motivasi lainnya, serta sanksi berupa teguran lisan, tugas tambahan, atau pengurangan nilai. Siswa menilai sistem ini cukup adil dan efektif dalam membangun kesadaran disiplin.
5. Motivasi Mematuhi Aturan dan Datang Tepat Waktu.  
Motivasi siswa untuk datang tepat waktu dan menaati aturan berasal dari dorongan internal seperti rasa tanggung jawab serta kesadaran akan manfaat kedisiplinan, dan dorongan eksternal berupa penghargaan maupun ketakutan akan sanksi.
6. Komunikasi Guru terkait Masalah Disiplin.  
Guru berkomunikasi langsung dengan siswa, baik secara pribadi maupun di depan kelas ketika terjadi pelanggaran. Misalnya, siswa yang datang terlambat lebih dari lima belas menit tidak diperbolehkan masuk kelas dan dianggap alpa. Hal ini membuat siswa memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang melanggar aturan.
7. Tanggung Jawab Siswa Setelah Penerapan Manajemen Kelas.  
Siswa merasa lebih bertanggung jawab terhadap perilaku dan kedisiplinan diri mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kelas efektif dalam meningkatkan kesadaran dan rasa tanggung jawab pribadi terhadap aturan yang berlaku.



8. Perbaikan Sistem Manajemen Kelas.

Siswa menyarankan agar aturan kelas ditinjau dan diperbarui secara berkala, serta bentuk penghargaan lebih divariasikan untuk meningkatkan motivasi.

9. Peran Guru dalam Pembentukan Kedisiplinan.

Guru dinilai berperan penting sebagai teladan, pengawas, dan motivator dalam membentuk kedisiplinan siswa. Konsistensi dan ketegasan guru dalam menegakkan aturan menjadi faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan manajemen kelas di SMAN 1 Labuhan Haji.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen kelas di SMAN 1 Labuhan Haji telah berjalan cukup efektif, meskipun masih terdapat tantangan berupa suasana kelas yang ramai dan sulit diatur. Aturan yang telah dibuat sudah baik dan diterima oleh siswa, namun implementasinya masih perlu ditingkatkan melalui ketegasan guru dan pembiasaan disiplin yang berkelanjutan.

## B. Pembahasan

Pendidikan manajemen kelas merupakan aspek penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif. Implementasi manajemen kelas yang baik mencakup pengelolaan ruang kelas, penyusunan aturan yang jelas, pemberian penghargaan dan sanksi secara adil, serta komunikasi yang efektif antara guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan teori Froyen dan Iverson (1999) yang menyebutkan bahwa manajemen kelas terdiri dari tiga komponen utama, yaitu content management (pengelolaan fisik dan bahan ajar), conduct management (pengelolaan perilaku siswa dan aturan kelas), serta covenant management (hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa).

Dalam konteks SMAN 1 Labuhan Haji, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembuatan aturan kelas merupakan langkah efektif dalam membangun kedisiplinan. Partisipasi ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan siswa terhadap aturan, sebagaimana dikemukakan oleh Dreikurs (2002) dalam teori Manajemen Kelas Humanistik.



Selanjutnya, penerapan penghargaan dan sanksi yang adil berperan penting dalam membentuk kedisiplinan siswa. Guru yang memberikan penghargaan secara tepat—baik berupa pujian maupun poin motivasi—dapat menumbuhkan semangat belajar dan perilaku positif. Sementara itu, pemberian sanksi yang tegas namun proporsional mendorong siswa untuk memahami konsekuensi dari tindakan yang tidak disiplin.

Hasil ini sejalan dengan pandangan Curwin dan Mendler (1999) dalam teori Discipline with Dignity, bahwa guru harus mampu menegakkan aturan dengan tegas tanpa menghilangkan rasa hormat terhadap siswa. Guru yang bersikap empatik, komunikatif, dan konsisten dapat menciptakan suasana belajar yang tertib tanpa rasa takut berlebihan di kalangan siswa.

Selain itu, Mulyasa (2011) menekankan bahwa manajemen kelas tidak hanya berfokus pada pengendalian perilaku, tetapi juga harus menumbuhkan hubungan saling percaya antara guru dan siswa. Dengan demikian, pengelolaan kelas bukan sekadar menjaga ketertiban, melainkan juga membentuk karakter dan tanggung jawab sosial peserta didik.

Agar penerapan manajemen kelas lebih efektif, guru disarankan untuk melakukan evaluasi berkala terhadap sistem aturan dan strategi penghargaan, sebagaimana diusulkan oleh Elvira, rara ,nadia, bayu aprialani (2025). Pembiasaan perilaku disiplin, pemberian contoh nyata, dan komunikasi terbuka antara guru dan siswa menjadi kunci dalam menciptakan budaya belajar yang kondusif dan berkarakter.

Secara keseluruhan, penerapan manajemen kelas di SMAN 1 Labuhan Haji sudah berjalan cukup baik, namun belum sepenuhnya tertib dan konsisten. Berdasarkan hasil wawancara, siswa mengungkapkan bahwa masih diperlukan ketegasan dari guru dalam menegakkan aturan kelas agar semua siswa mematuhi dengan disiplin. Guru diharapkan mampu memberikan contoh yang konsisten serta menegur secara bijak ketika terjadi pelanggaran. Dengan adanya ketegasan tersebut, diharapkan suasana belajar di kelas menjadi lebih tertib, teratur, dan kondusif bagi seluruh siswa.



## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen kelas di SMAN 1 Labuhan Haji sudah dilaksanakan dengan baik melalui keterlibatan siswa dalam penyusunan aturan, penerapan sanksi yang jelas, serta adanya komunikasi antara guru dan siswa. Namun, kondisi kelas yang masih cenderung ramai, tidak kondusif, dan sulit diatur menjadi tantangan utama dalam penerapan kedisiplinan. Meskipun siswa memahami pentingnya aturan dan mengakui manfaatnya, sebagian besar masih mengalami kesulitan untuk mematuhi aturan tersebut secara konsisten.

Siswa menilai bahwa aturan yang dibuat sudah baik dan adil, hanya saja pelaksanaannya belum tegas dan belum diterapkan secara menyeluruh. Mereka berharap guru dapat lebih tegas dan konsisten dalam menerapkan aturan agar perilaku disiplin dapat terbentuk dengan baik. Guru juga diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang lebih tenang dan teratur melalui pendekatan yang tegas, empatik, dan memberi teladan nyata dalam kedisiplinan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas berperan penting dalam membentuk kedisiplinan siswa, namun keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh ketegasan guru, pembiasaan perilaku disiplin, serta kemampuan guru dalam mengendalikan dinamika kelas yang ramai. Penerapan yang konsisten dan berkelanjutan akan membantu sekolah menciptakan budaya belajar yang tertib, kondusif, dan berkarakter.

## Referensi

- S. Weinstein (Eds.), *Buku Pegangan Manajemen Kelas: Riset, Praktik, dan Isu-isu Kontemporer* (hlm. 17-43). Lawrence Erlbaum Associates.
- Emmer, E. T., & Stough, L. M. (2001). *Manajemen Kelas: Bagian Penting Psikologi Pendidikan, dengan Implikasinya bagi Pendidikan Guru*. *Psikolog Pendidikan*, 36(2), 103-112.
- Kounin, J. S. (1970). *Disiplin dan Manajemen Kelompok di Kelas*. Holt, Rinehart & Winston.
- Marzano, R. J., & Marzano, J. S. (2003). *Kunci Manajemen Kelas. Kepemimpinan Pendidikan*, 61(1), 6-13.
- Skinner, B. F. (1953). *Sains dan Perilaku Manusia*. Macmillan.



**JURNAL PADMA**  
**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**  
**Politeknik Piksi Ganesha**  
**Vol. 06 No. 01 (2026)**

<https://journal.piksi.ac.id/index.php/Padma>  
p-ISSN : 2797-6394 e-ISSN : 2797-3905



- Woolfolk, A. (2010). Psikologi Pendidikan (edisi ke-11). Pearson
- Wong, H. K., & Wong, R. T. (2018). Buku Manajemen Kelas (edisi ke-2). Harry K. Wong Publications. dari Inggris
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, A., & Maulida, H. (2018). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(3), 698–705.
- Curwin, R. L., & Mender, A. N. (1999). *Discipline with Dignity: New Challenges, New Solutions*. ASCD.
- Dreikurs, R. (2002). *Maintaining Sanity in the Classroom: Classroom Management Techniques*. HarperCollins Publishers.
- Emmer, E. T., & Stough, L. M. (2001). Classroom management: A critical part of educational psychology, with implications for teacher education. *Educational Psychologist*, 36(2), 103–112.
- Froyen, L. A., & Iverson, A. M. (1999). *Schoolwide and Classroom Management: The Reflective Educator-Leader*. Allyn & Bacon.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT Bumi Aksara.